

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK TERPADU DENGAN MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* DI KELAS IV SDN 08 PISANG KOTA PADANG

Alfroki Martha<sup>1</sup>, Silvimelinda<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Adzkia, Indonesia

Email: [alfrokisilvira1213@gmail.com](mailto:alfrokisilvira1213@gmail.com)<sup>1</sup>, [silvimelinda01@gmail.com](mailto:silvimelinda01@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This research is motivated by various deficiencies contained in teaching materials in elementary schools. Meanwhile, the teacher plays a very important role in developing effective teaching materials to encourage the progress of students in learning. The existing teaching materials still need improvements because there are several errors such as paragraphs in the reading text that are not aligned left-right, errors in capital letters. Therefore, to solve this problem, it is necessary to find a solution in the form of developing integrated thematic teaching materials based on the cooperative script model for grade IV elementary school students. This study aims to produce valid teaching materials. This type of research is development research using the 4-D model (four D model). This model consists of four stages, namely define, design, develop and disseminate. The results showed that the integrated thematic teaching materials using the cooperative script model developed obtained the validity percentage of teaching materials was 87.5% (material) with a very valid category, 75% (language) with a valid category, and 81.8% (design) with very valid category.*

**Keywords:** *Teaching Material Development; Integrated Thematic; Cooperative script model.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai kekurangan yang terdapat dalam bahan ajar di sekolah dasar. Sedangkan guru sangat berperan dalam mengembangkan bahan ajar yang efektif untuk mendorong kemajuan peserta didik dalam belajar. Adapun bahan ajar yang ada masih perlu perbaikan-perbaikan karena terdapat beberapa kesalahan seperti paragraf dalam teks bacaan belum rata kiri-kanan, kesalahan penulisan huruf kapital. Oleh sebab itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dicari solusi berupa pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model *cooperative script* untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang valid. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D (*four D model*). Model ini terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar tematik terpadu menggunakan model *cooperative script* yang dikembangkan memperoleh persentase kevalidan bahan ajar adalah 87,5% (materi) dengan kategori sangat valid, 75% (bahasa) dengan kategori valid, dan 81,8% (desain) dengan kategori sangat valid.

**Kata Kunci:** Pengembangan Bahan Ajar; Tematik Terpadu; Model *cooperative script*.

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Abdul Majid (2014 : 1) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem dalam pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut, telah diterbitkan Undang-Undang Nasional

Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Abdul Majid (2014 : 1) mengatakan bahwa Sekolah Dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional. Dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar hendaknya perlu dilakukan dengan cara perencanaan yang matang dalam pelaksanaan yang efektif, bermakna dan menyenangkan sehingga perencanaan konsep pembelajaran dapat terlaksana sesuai tuntutan kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran pokok yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Bahasa Indonesia. Tentunya karena Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pengantar mata pelajaran lainnya.

Taufina (2016) juga menjelaskan bahwa Mata pelajaran Bahasa Indonesia memuat empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam menerapkan empat keterampilan tersebut perlu adanya fasilitas yang mampu memfokuskan peserta didik pada proses pembelajaran. Salah satu keterampilan tersebut yang menjadi sorotan bagi penulis adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi dari suatu bentuk tulisan. Menurut Tarigan (dalam Taufina, 2016 : 155) mengungkapkan bahwa yaitu membaca proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Membaca dianggap pula sebagai suatu proses memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Keterampilan membaca mempunyai berbagai teknik membaca yang berbeda-beda. Menurut Novi (dalam Taufina, 2016 : 166) Jenis-jenis membaca antara lain membaca pemahaman, membaca memindai, membaca layap, membaca intensif, membaca nyaring dan membaca dalam hati”.

Keberhasilan keterampilan membaca dalam pembelajaran tergantung pada peran pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik seharusnya memahami bagaimana pembelajaran membaca di Sekolah Dasar, pendidik seharusnya mampu menerapkan langkah-langkah dalam proses kegiatan membaca oleh Burns (dalam Taufina, 2016 : 161) dirinci menjadi tiga tahap yang diantaranya prabaca (*prereading*), saatbaca (*during-reading*), dan pascabaca (*postreading*).

Adapun kegiatan prabaca adalah dengan memprediksi isi bacaan. Kegunaan dari memprediksi isi bacaan ini peserta didik dapat bereksplorasi mengembangkan nalarnya dalam menerka apa yang mereka baca. Adapun kegiatan saatbaca adalah kegiatan inti dari membaca itu sendiri. Peserta didik akan membaca dengan teknik sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selanjutnya adalah pascabaca. Adapun langkah saat pascabaca diantaranya adalah : menemukan kalimat utama tiap paragraf, menanggapi isi bacaan , dan juga menjawab pertanyaan tentang teks bacaan. Semua langkah membaca tentu akan berjalan dengan semestinya jika dibarengi dengan bahan ajar yang sesuai untuk mencapai hal tersebut, dalam hal ini peran pendidik sangatlah penting karena seharusnya pendidiklah membuat bahan ajar tersebut. Pendidik seharusnya mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar sendiri agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan harapan dan menuai hasil yang memuaskan.

Pemerintah sudah melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Upaya yang telah dilakukan pemerintah antara lain : pengadaan buku-buku atau

koleksi perpustakaan sekolah, mengaktifkan perpustakaan keliling, adanya gerakan nasional membaca, dan taman baca. Peningkatan pendidik juga dilakukan melalui program sertifikasi guru, lokakarya dan *workshop*.

Dalam kurikulum 2013 kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas I sampai VI dilakukan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pemerintah merancang pembelajaran abad 21 melalui kurikulum 2013 yang berbasis pada peserta didik. Pendidik sebagai tangan kanan dari pemerintah di sekolah-sekolah menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Menurut Rusman (2015 : 139) pembelajaran tematik terpadu bermakna karena peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami.

Proses pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar lebih bergantung pada kondisi sekolah, baik yang menyangkut metode maupun bahan ajar. Secara umum pembelajaran di Sekolah Dasar masih disampaikan secara konvensional, masih didominasi ceramah walaupun kadang ada yang menggunakan diskusi, hanya sedikit sekolah yang menetapkan metode pendekatan ilmiah seperti praktikum ataupun demonstrasi. Semua itu terkendala pada keterbatasan bahan ajar, apalagi Sekolah Dasar di daerah terpencil. Keadaan ini membuat pendidik Sekolah Dasar mengandalkan sepenuhnya pada buku paket yang bersumber dari Dinas Pendidikan Nasional atau Departemen Pendidikan, dan buku teks lainnya.

Depdiknas (2006 : 1) menjelaskan bahwa : Bahan ajar yaitu segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, baik berupa bahan tertulis seperti *hand out*, buku, modul, LKPD, brosur, *leaflet*, *wallchart*, maupun bahan tidak tertulis seperti video/ film, VCD, radio, kaset, CD interaktif berbasis computer dan internet.

*National Centre for Competency Based Training* (Prastowo, 2011 : 16) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan ajar merupakan bagian tak terpisahkan dari pembelajaran, pemanfaatan bahan ajar merupakan segala kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan peserta didik.

Sebagai pendidik, bahan ajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Jika bahan ajar yang digunakan itu dirancang dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh bahan ajar meskipun tanpa keberadaan pendidik. Akan tetapi, dalam realita pendidikan di lapangan penulis melihat pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar tinggal pakai, tinggal beli, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan dan menyusunnya sendiri. Dengan demikian, risikonya sangat dimungkinkan jika bahan ajar yang mereka pakai itu tidak kontekstual, tidak menarik, monoton, dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik maka bahan ajar yang digunakan harus tepat, valid, sesuai dengan gaya belajar dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengungkapkan beberapa cara mengatasi permasalahan yang muncul, pendidik hendaknya : (1) dituntut kreativitasnya untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik, (2) mengarahkan peserta didik untuk memprediksi bacaan berdasarkan petunjuk judul, petunjuk gambar, menyesuaikan prediksi mereka setelah selesai membaca, (3) memberikan evaluasi setiap selesai membaca, (4) membarengi bahan ajar yang berorientasikan dengan

model pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan membaca. Pembelajaran membaca pemahaman akan berjalan dengan baik apabila menggunakan strategi pembelajaran yang tepat yaitu menggunakan bahan ajar yang mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Bahan ajar yang dikembangkan berorientasi pada strategi pembelajaran yang menarik peserta didik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan uraian di atas salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membaca peserta didik dalam belajar adalah dengan memberikan bahan ajar yang relevan untuk diterapkan oleh pendidik. Selain itu, model yang digunakan dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membaca. Salah satu model yang dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan model *Cooperative Script*. Menurut Istarani (2012:15) model *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang awali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada peserta didik yang kemudian diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membacanya sejenak dan memberikan atau memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan pendidik, lalu peserta didik diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangannya masing-masing.

Kelebihan model *cooperative Script* adalah menciptakan kondisi belajar yang nyaman bagi peserta didik dalam potensi dirinya, meningkatkan pemahaman bacaan dan kecepatan membaca, dapat mengatasi berbagai hambatan dalam membaca, menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif dalam kegiatan membaca, berisi kekayaan pengetahuan tentang membaca yang luar biasa, dan dapat memunculkan berbagai potensi yang ada di dalam diri pembaca pada saat membaca buku.

Berdasarkan uraian di atas yang menggambarkan kondisi pembelajaran di Sekolah Dasar perlu kiranya dilakukan perbaikan-perbaikan dan inovasi-inovasi untuk memperbaiki mutu pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar yaitu dengan membuat bahan ajar yang tepat dalam proses belajar mengajar yang mampu membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu dengan Model *Cooperative Script* di Kelas IV SDN 08 Pisang Kota Padang”.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) untuk menghasilkan suatu produk baru, yaitu produk pembelajaran menggunakan *Cooperative Script*. Penelitian pengembangan adalah upaya untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk berupa perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas dan bukan menguji teori. Menurut Sugiyono (2012:407) mengemukakan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses dan langkah-langkah untuk menggambarkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

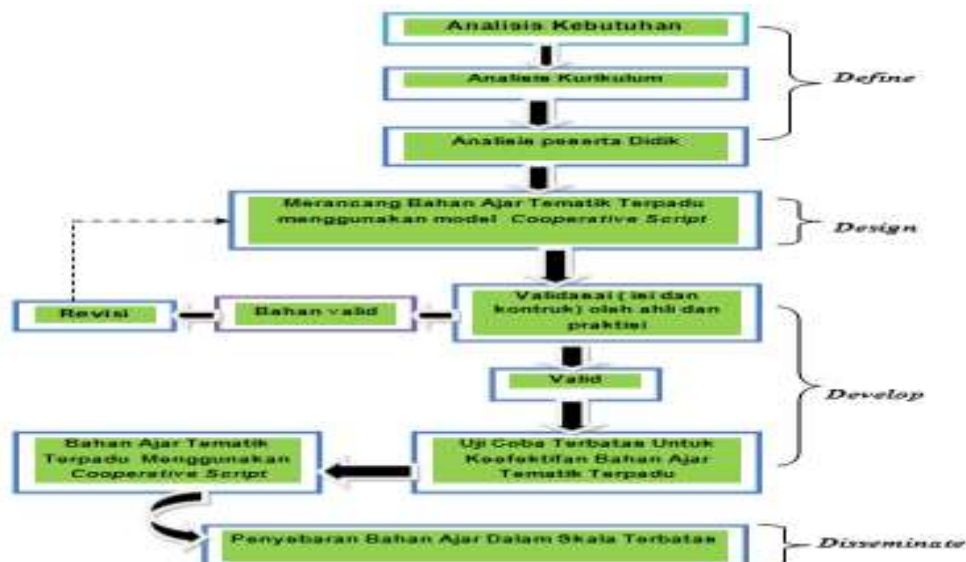
### Model pengembangan

Pengembangan bahan ajar tematik terpadu ini menggunakan *Cooperative Script* menggunakan model 4-D (*four D model*), yang dikemukakan oleh S.Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I Semmel. Menurut Thiagarajan, dkk (dalam Trianto, 2012:189) model ini terdiri dari empat tahap yaitu pendefinisian

(define), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*).

### Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan memuat tahap-tahap model 4-D yang harus dilakukan dalam setiap pengembangan yang akan dilakukan. Skema rancangan penelitian pengembangan dapat dilihat pada bagan berikut :



**Gambar 1. Bagan Skema Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu Menggunakan Cooperative Script Untuk Kelas IV SD**

Tahap-tahap pengembangan bahan ajar tematik terpadu berdasarkan gambar yang telah ditampilkan dapat dirinci sebagai berikut :

#### 1. Tahap pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pengembangan bahan ajar tematik terpadu menggunakan *Cooperative Script*. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam tahap *define* sebagai berikut :

##### a. Analisis kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan gambaran kondisi lapangan atau biasa juga disebut sebagai tahap *needs assessment*. Analisis ini bertujuan untuk mengemukakan masalah dasar yang dibutuhkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran menggunakan *Cooperative Script* yang difokuskan pada bahan ajar.

##### b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum digunakan untuk memantau tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan standar nasional, maka pemerintah membentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang menyusun Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Satuan pendidikan perlu mengembangkan dan menyusun indikator pencapaian kompetensi untuk setiap mata pelajaran berdasarkan KI dan KD yang ditetapkan oleh BSNP.

Analisis kurikulum yang peneliti lakukan rencananya akan difokuskan pada analisis KI dan KD pada materi membaca di kelas IV SD sesuai dengan kurikulum yang berlaku.



**c. Analisis Peserta didik**

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui karakteristik peserta didik. untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif maka pendidik harus terlebih dahulu mengenal dan memahami karakter peserta didiknya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2007:27) bahwa mengidentifikasi tingkah laku dan karakteristik peserta didik sangat perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas perseorangan yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam perencanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, analisis peserta didik perlu dilakukan sebelum merancang perangkat pembelajaran. Analisis ini akan dijadikan kerangka acuan dasar pengembangan bahan ajar tematik terpadu menggunakan *Cooperative Script* untuk kelas IV SD.

**2. Tahap perancangan ( Design )**

Tahap perancangan bertujuan untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini. Perancangan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kurikulum, dan peserta didik. Perangkat yang dirancang terdiri dari RPP, dan bahan ajar dengan menggunakan *Cooperative Script*. Tahap perancangan tersebut antara lain: (a) perancangan RPP menggunakan tahapan proses keterampilan membaca dan *Cooperative Script* dengan format yang disesuaikan dengan tuntutan Permendiknas.

**3. Tahap pengembangan ( Develop )**

Tahap pengembangan (*develop*) bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran menggunakan *Cooperative Script* yang telah direvisi berdasarkan masukan dan hasil diskusi dengan para ahli, sehingga diperoleh perangkat pembelajaran yang valid untuk selanjutnya dapat digunakan dalam uji coba.

Validitas dilakukan oleh ahli di bidang bahasa Indonesia yang bertujuan untuk mendapatkan masukan terhadap keseluruhan isi materi yang terdapat dalam rancangan perangkat pembelajaran membaca yang sudah dirancang. Selanjutnya divalidasi oleh ahli di bidang desain pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan masukan mengenai kesesuaian *Cooperative Script* yang digunakan dengan bentuk rancangan bahan ajar yang dikembangkan untuk pembelajaran membaca di kelas IV SD. Selain itu, bahan ajar juga divalidasi oleh praktisi di bidang ke-SD-an mengenai konten dari bahan ajar tersebut.

**4. Tahap penyebaran (Dessiminate)**

Setelah bahan ajar dilakukan validasi oleh tim ahli (validator), maka diperoleh bahan ajar tematik terpadu menggunakan *Cooperative Script* yang valid. Namun, dalam penelitian ini tidak dilakukan tahap penyebaran (*disseminate*) karena keterbatasan penulis dalam melakukannya.

**Jenis Data**

Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil dari hasil validasi perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh validator yang berupa hasil validasi bahan ajar.

**Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian yang dikembangkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1. Instrumen Validasi**

Instrumen validasi digunakan untuk mengetahui keabsahan dari perangkat pembelajaran yang dirancang. Lembar validasi ini nantinya diisi oleh validator. Instrumen meliputi lembar validasi bahan ajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat

pada uraian berikut :

Tabel 3.4 Nama Validator

No	Nama Validator	Keterangan
1.	Aida Fithri, S. Pd	Ahli Materi/Konten
2.	Zherry Putria Yanti, M. Pd	Ahli bahasa
3.	Romi Kurniawan, S. Pd	Ahli Desain bahan ajar

### Lembar Validasi Bahan Ajar

Lembar bahan ajar disusun sesuai dengan kriteria standar mutu bahan ajar yang dikeluarkan oleh Depdiknas. Lembar validasi ini digunakan untuk melihat kebenaran konsep dan penyajian materi dalam membantu keterlaksanaan proses pembelajaran. Lembar validasi bahan ajar berisi aspek penilaian yang meliputi materi, bahasa, dan keterbacaan, dan penyajian.

### Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data primer, yaitu data yang diambil dari hasil validasi oleh validator (bahan ajar) dan data yang diambil pada pelaksanaan uji coba berupa data efektivitas perangkat pembelajaran membaca pemahaman menggunakan *Cooperative Script*. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis pada masing-masing komponen. Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

### Analisis Validitas

#### Analisis Validitas bahan ajar

Teknik analisis validitas bahan ajar dilakukan untuk melihat data hasil validasi bahan ajar yang dikembangkan. Data hasil validasi bahan ajar yang diperoleh, dianalisis terhadap seluruh aspek yang disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan skala likert.

Perhitungan data dan nilai akhir hasil validitas digunakan rumus berikut ini.

$$NA = \frac{PS}{SM} \times 100 \%$$

#### Keterangan:

PS : Perolehan skor

SM: Skor maksimum

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Penyajian Data Penelitian

Pada penelitian ini, tahap penelitian dilakukan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli desain. Proses penelitian ini seharusnya dilakukan dengan 4 tahapan sesuai dengan tahap 4D yaitu *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Namun karena keterbatasan dan kondisi saat ini, maka penulis membatasi hanya sampai pada tahap ketiga yaitu *develop*. Berikut penyajian data hasil penelitian.

##### a. Hasil Tahap Pendefinisian (*Define*)

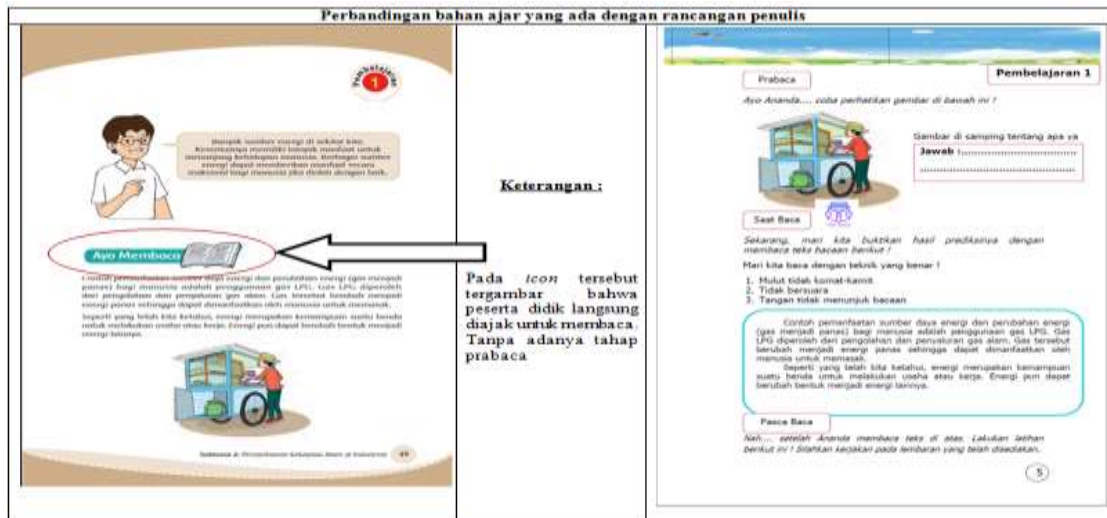
Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis peserta didik. Hasil analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Analisis Kebutuhan

Kondisi di lapangan berdasarkan hasil studi pendahuluan, bahan ajar yang digunakan masih perlu dikembangkan karena terdapat beberapa kekurangan seperti tahapan membaca belum sesuai dengan proses membaca yang benar (yakni ada

prabaca, saat baca, dan pasca baca), masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan dan kalimat-kalimat.

Cuplikan bahan ajar yang dianalisis dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

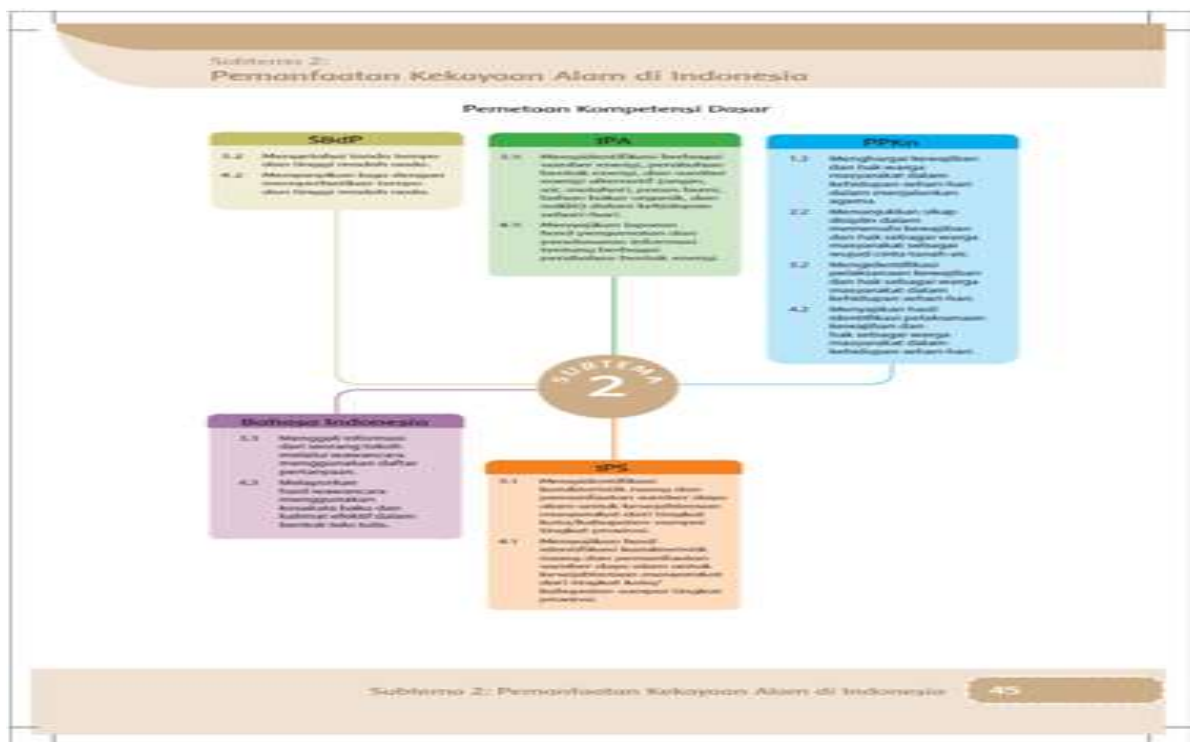


**Gambar 1. Perbandingan Bahan Ajar**

## 2) Analisis Kurikulum

Analisis terhadap kurikulum yang penulis lakukan adalah menganalisis kompetensi dasar yang digunakan yakni dalam penelitian ini penulis mengambil KD-KD yang ada pada tema 9 subtema 2 kelas IV. Bahwa adanya kecenderungan *teacher centered*. Oleh karena itu, penulis mencoba mengembangkan bahan ajar yang lebih mengaktifkan peserta didik dibanding guru.

Pemetaan kompetensi juga dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 2. Kompetensi Dasar**



### 3) Analisis Peserta Didik

Karakteristik peserta didik sekolah dasar tersebut adalah senang bermain, memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi, senang dengan sesuatu hal yang baru yang menarik, serta menyukai gambar-gambar dan warna-warna yang cerah. Atas dasar karakter peserta didik yang demikian, maka dilakukan penelitian yang menghadirkan sarana belajar yang berbeda dari yang digunakan sebelumnya, yaitu memiliki lebih banyak gambar yang berwarna, bahan ajar yang mengajak peserta didik belajar sambil bermain, serta mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik yang erat kaitannya dengan perkembangan proses berpikir peserta didik.

#### b. Hasil Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap perancangan ini, penulis merancang bahan ajar pembelajaran tematik terpadu kelas IV Sekolah Dasar. Bahan ajar yang dirancang diperlukan untuk memudahkan pendidik dalam menyajikan pembelajaran tematik di kelas IV SD/MI dan memudahkan peserta didik untuk menyerap materi yang diajarkan pendidik. Materi pada bahan ajar yang dikembangkan mengacu pada analisis KI, KD, dan indikator yang sudah dirumuskan. Materi yang dikembangkan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah penulis rumuskan. Bahan ajar yang dikembangkan berupa buku siswa.

Pada setiap kegiatan yang ada pada buku siswa disesuaikan dengan tahapan model pembelajaran. Buku siswa disajikan menggunakan jenis tulisan *tahoma*, *times new roman* ukuran huruf 13 sehingga menampilkan tulisan yang sesuai dengan penulisan buku siswa SD/MI. Untuk lebih jelas, berikut disajikan bentuk rancangan buku ajar.

#### 1) Sampul

Sampul merupakan bagian awal dari sebuah buku. Sampul yang terdapat pada bahan ajar yang dirancang haruslah menarik, agar pembaca memiliki keinginan untuk membaca isi dari bahan ajar tersebut. Agar lebih menarik ditampilkan ilustrasi yang sesuai dengan tema dan isi buku. Penggunaan ilustrasi berfungsi untuk menggambarkan isi buku dan menarik minat pembaca. Sesuai dengan pendapat Muyati dalam Indrawini, dkk (2017:1493) bahwa ilustrasi berfungsi untuk memperjelas atau mengkonkretkan informasi, membantu ingatan dan pemahaman, menarik minat dan perhatian pembaca.

Jenis huruf yang di gunakan pada sampul ini adalah *Berlin Sans FB* dan *Cambria*. Bagian atas kiri dan kanan terdapat logo *tut wuri handayani* dan logo kurikulum 2013. Ilustrasi gambar pada sampul bahan ajar terdapat gambar kekayaan alam di Indonesia. Hal ini menggambarkan bahwa adanya kekayaan bangsa Indonesia. Di bagian sudut kanan bawah menunjukkan bahan ajar untuk SD/MI. Dan bagian tengah bawah ada nama penulis bahan ajar tersebut. Sampul buku dapat dilihat pada Gambar 4.3.



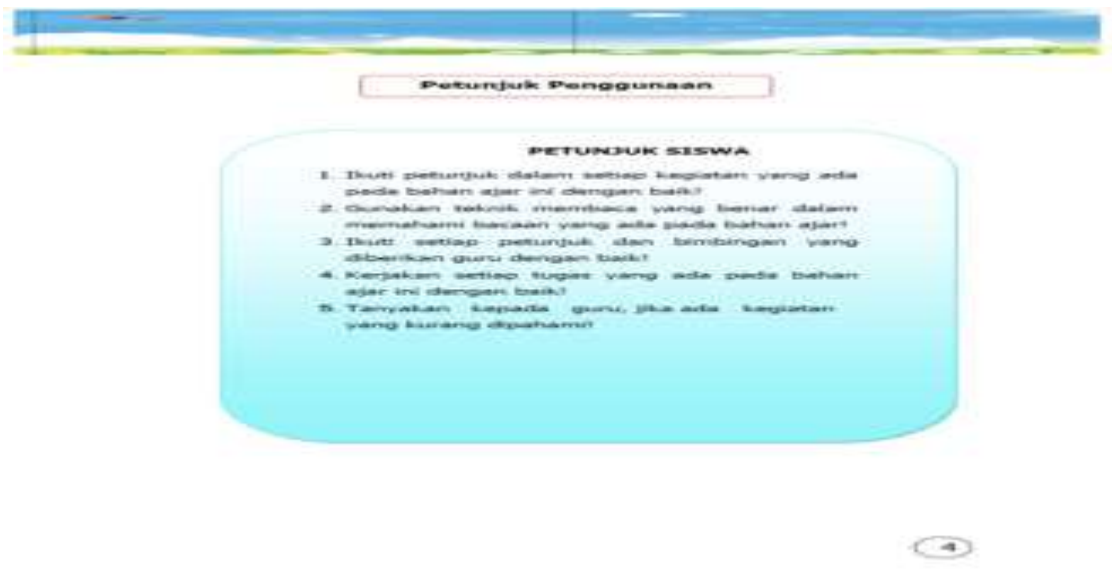
Gambar 3. Sampul Bahan Ajar

Daftar Isi	
Halaman Depan	
HALAMAN JUDUL	2
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI	4
Petunjuk Penggunaan	5
Pembelajaran 1	14
Pembelajaran 2	20
Pembelajaran 3	24
Pembelajaran 4	30
Pembelajaran 5	35
Pembelajaran 6	
Daftar Rujukan	

Gambar 4. Daftar Isi Bahan Ajar

### 3) Petunjuk

Petunjuk merupakan arahan bagi peserta didik dan guru yang berisikan petunjuk-petunjuk dalam penggunaan bahan ajar.



**Gambar 5. Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar**

### PENUTUP

Berdasarkan pengembangan dan validitas bahan ajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas bahan ajar secara keseluruhan berada pada kategori sangat valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi bahan ajar yang telah dilaksanakan. Hasil tersebut menggambarkan bahwa bahan ajar di kelas IV SD yang dikembangkan telah valid dan dapat digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Kevalidan bahan ajar dikarenakan bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan tuntutan kurikulum yakni kurikulum 2013, penyajian materi telah sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan, serta materi telah sesuai dengan tahapan atau proses dalam membaca. Selain itu, penggunaan bahasa dalam bahan ajar menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik. Desain bahan ajar juga telah disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.

Adapun persentase kevalidan bahan ajar dan RPP adalah 87,5% (materi) dengan kategori sangat valid, 75% (bahasa) dengan kategori valid, dan 81,8% (desain) dengan kategori sangat valid.

Mengingat pentingnya pengembangan bahan ajar yang harus dilakukan oleh pendidik, maka peneliti memberikan saran kepada :

1. Bagi kepala sekolah, untuk dapat menyarankan para pendidik disetiap sekolah mengembangkan bahan ajar sendiri.
2. Bagi pendidik, hendaknya dapat mengembangkan bahan ajar sendiri.
3. Bagi pemerintah kota Padang dalam hal ini Dinas Pendidikan, hendaknya dapat menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan penulis ini dalam proses pembelajaran dan juga untuk dapat mempublikasikan bahan ajar tersebut.

4. Bagi peneliti lain, dapat mengembangkan bahan ajar pada kelas atau tingkat satuan pendidikan lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2014). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung : Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto dan Dwicahyono, Aris. 2014. Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar). Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta : Depdiknas.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta : Diandra Creative
- Farida Rahim. 2007. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. ( 2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kadir, Abd, dkk. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Rajawali Pers
- LESTARI, A. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Tulung Buyut.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Padmadewi, Ni Nyoman, dkk. 2017. *Pengantar Micro Teaching*. Depok : Rajawali Pers
- Prastowo, Andi. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : DIVA Pers
- Putriana, R. (2019). *Penerapan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di kelas IV SDN 8 Teluk Dalam Simeulue* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Ratumanan, dkk. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok : Rajawali Pers
- Riduwan & Sunarto. (2012). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian. Jakarta : Rajawali Pres.
- Salahudin, Anas. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Pustaka Setia
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, H.G.(2016) *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taufina. 2016. *Mozaik Keterampilan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung : CV. Angkasa.
- Theana, M. R. (2019). *Keefektifan Bahan Ajar Leaflet Menggunakan Model Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menyajikan Ringkasan Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Sdn Gugus Perhutut Tuntang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Trianto. (2012). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.